

ANALISIS KEAKURATAN HASIL PENERJEMAHAN *GOOGLE TRANSLATE* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *BACK TRANSLATION*

Jumatulaini

Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Indonesia
E-mail: Aini08@gmail.com

Abstract:

This research analyses comparison between the original Arabic text and the translation back to Arabic by Google Translate on Arabic newspapers. To achieve test the accuracy of text according to translated theory. Then researchers use qualitative descriptive method of research with translation method back translations that is, a validation tool that is widely used in international research settings and original documents compared to translation results Back to see the inconsistencies, and if nothing of the translation is considered equivalent. Based on the results of the study the accuracy results of Google Translate is inaccurate, but understanding of the meaning text still understandable. As for inaccuracies of translations found such as linguistic studies such as syntactic, semantics, mistakes in writing numbers, lack of words, reduction.

Keywords:

Back translation method; Google translate; Accuracy

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis perbandingan antara teks bahasa Arab asli dan hasil terjemahan kembali ke bahasa Arab oleh *Google Translate* pada koran bahasa Arab. Untuk mencapai tujuan uji keakuratan teks sesuai teori menerjemah. Akan tetapi, tujuan penelitian hanya pada keakuratan. Kemudian peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode terjemah back translation yaitu, alat validasi yang banyak digunakan dalam pengaturan penelitian internasional dan dokumen asli dibandingkan dengan hasil terjemahan kembali untuk melihat ketidakkonsistenan, dan jika tidak ada yang ditemukan, terjemahan dianggap setara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil keakuratan *Google Translate* adalah tidak akurat, tetapi pemahaman makna teks sejauh ini masih bisa dipahami. Adapun ketidakakuratan penerjemahan yang ditemukan seperti kajian linguistik seperti sintaksis, semantik, kesalahan dalam menuliskan angka, kekurangan kata, pengurangan makna.

Kata Kunci:

Terjemah back translation; Google translate; Keakuratan

PENDAHULUAN

Kegiatan menerjemahkan sama halnya dengan berkomunikasi, yaitu menyampaikan pesan dari BSu (bahasa sumber) kedalam BSa (bahasa sasaran) dengan menggunakan bahasa lain. Dalam penerjemahan, posisi penerjemah harus bisa memperantarai makna dari BSu ke dalam BSa. Penerjemah harus memiliki strategi yang tepat dalam mencari padanan, menentukan diksi, dan menyesuaikan kata, frasa, atau kalimat dari Bsu ke dalam BSa.

Selain dituntut untuk memiliki strategi yang tepat, meminjam istilah Al Farisi (2014:176) bahwa penerjemah juga seyogianya memerhatikan “segitiga kualitas terjemahan” yang terdiri atas keakuratan, kejelasan, dan kewajaran. Faqih (2018:89) juga menambahkan bahwa dalam mengalihkan pesan sebuah teks dari Bsu ke dalam Bsa, penerjemah juga harus memerhatikan aspek semantik dan juga ekuivalensi dalam BSu dan BSa.

Selaras dengan hal tersebut, Larson (1998) menegaskan bahwa terjemahan yang berkualitas harus memenuhi tiga aspek, yaitu aspek keakuratan, aspek keberterimaan dan aspek keterbacaan. Karena ketiga fitur ini memiliki hubungan inheren dan sangat krusial dalam penerjemahan, apalagi seorang penerjemah akan berhadapan dengan persoalan yang pelik, dan mengharuskan penerjemah melakukan tindakan yang tepat dan cermat.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, Hidayatullah (2014) mengemukakan bahwa di antara tindakan yang harus dilakukan oleh penerjemah di antaranya; menambahkan kata yang menyebabkan pemborosan kata, membuang kata yang menyebabkan kekurangan kata atau mengganti kata yang menyebabkan kehilangan makna kata yang asli dari BSu. Hal ini dilakukan karena adanya perbedaan struktur, dengan tujuan untuk mempertahankan aspek keakuratan makna yang dialihkan dari BSu ke dalam BSa.

Sejatinya, aspek keakuratan merupakan hal yang mendasar dalam mengevaluasi kualitas terjemahan. Menurut Shuttleworth & Cowie (1997:3) bahwa aspek keakuratan dalam evaluasi penerjemahan kerap digunakan untuk menyatakan sejauh mana terjemahan relevan dengan teks aslinya. Pendek kata, menurut Sanusi (2019) keakuratan ini melihat pada kesepadanan antara teks BSu dengan teks BSa. Oleh karena itu, keakuratan makna terjemahan berarti BSu yang diterjemahkan harus dikomunikasikan dengan benar. Selain itu, BSa harus memiliki memiliki tujuan makna yang sama dengan BSu.

Dengan demikian, dalam konteks yang lebih luas, pengurangan (*deletion*) atau penambahan (*addition*) dapat menimbulkan akibat yang fatal pada penerjemah yang menggunakan suatu karya terjemahan, terutama pada teks-teks terjemahan yang beresiko tinggi, seperti teks terjemahan di bidang hukum, kedokteran, agama dan teknik.

Dalam literatur teori penerjemahan terdapat beberapa teknik penerjemahan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah padanan. Dua di antaranya adalah penghilangan dan penambahan. Kedua teknik penerjemahan itu bukan dimaksudkan untuk

mengurangi informasi atau menambahi informasi sesuka hati, tetapi dimaksudkan untuk menghasilkan terjemahan yang berterima dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran. Dalam praktik penerjemahan, teknik penambahan ditujukan untuk mengeksplisitkan atau untuk memperjelas suatu konsep bahasa sumber terutama jika konsep tersebut tidak mempunyai *one-to-one correspondence* dalam bahasa sasaran (Nababan dkk, 2012).

Dewasa ini, mesin terjemahan (*Google Translet*) merupakan salah satu kemajuan teknologi yang dapat membantu para penerjemah untuk melakukan fungsi penerjemahannya lebih mudah dan lebih cepat. Namun, *Google Translete* yang ada sekarang ini bukanlah mesin yang bisa menggantikan penerjemah. *Google Translete* memiliki keterbatasan dalam memindahkan pesan dari BSu kedalam BSa secara utuh, di antaranya dala menerjemahkan konteks dan situasi kultural suatu bangsa. Oleh karena itu, *Google Translete* ini bermanfaat hanya dalam membantu proses penerjemahan saja. (Suprato, 2014)

Lebih lanjut, *Google Translate* juga dapat menerjemahkan mulai dari kata, frasa, klausa, kalimat, dan bahkan wacana. Mesin penerjemahan ini sangat membantu untuk menerjemahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, tingkat keakuratan terjemahan dengan menggunakan perangkat lunak cukuplah menjadi pertimbangan mengingat keterbatasan kemampuan penerjemahan perangkat lunak tersebut yang masih terbatas hanya dalam tingkat kata dan frasa saja.

Oleh karena itu, dalam meminimalisir ke (tak)akuratan terjemahan (*unaccurate*), ketakterjemahan (*untranslatability*), penambahan dan pengurangan informasi dalam konteks penerjemahan (*loss and gain*) dan pergeseran tataran (*shift of rank*), maka metode baru *Back translation* menjadi jalan keluar dalam meningkatkan kualitas terjemahan. Metode terjemah *Back translation* adalah cara menerjemahkan kembali teks yang telah diterjemahkan ke BSu dan melibatkan ada tiga pihak, yaitu; *Pemilik teks*, *hasil Translator 1* dan *hasil Translator 2*. Hasil Translator 1 itu bertugas sebagai menerjemahkan teks berbahasa Arab yang merupakan BSu ke bahasa Indonesia yang merupakan BSa dinamakan Translator 1. Kemudian teks hasil terjemahan Translator 1 akan diterjemahkan kembali kepada hasil Translator 2 untuk diterjemahkan kembali ke dalam Bahasa Arab.

Kemudian, teks bahasa Arab asli akan dibandingkan dan dianalisis dengan uji keakuratan teks hasil terjemahan bahasa Arab *Google Translate*. Hal ini dilakukan karena faktor sulitnya memahami dan mempelajari bahasa Arab. Kemudian apabila kedua teks

tersebut memiliki kesamaan makna yang konsisten, maka hasil instrument tersebut dapat diasumsikan serta dipahami oleh responden dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana keakuratan terjemahan *Google Translate* dengan menggunakan metode terjemah *Back Translation* dengan menjadi

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menjelaskan tentang riset yang bersifat deskriptif serta menggunakan analisis-*analisis* kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan dan digunakan sebagai pemandu untuk fokus dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Jenis penelitian tersebut merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang melihat obyek utamanya merupakan buku-buku atau sumber-sumber kepustakaan lain. Penelitian ini merupakan tujuan utama dari buku atau sumber-sumber buku, kamus online, teks dan lainnya (Syarif, 2011:179).

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian: pertama, data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa majalah Arab yang di terjemahkan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, kemudian diterjemahkan kembali dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Dengan demikian data primer yang akan di analisis adalah teks bahasa Arab asli dari majalah Arab dan teks hasil terjemahan bahasa Arab dari *Google Translate*. Kedua, data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dapat dijadikan pelengkap dalam mencari informasi dan sebagai bahan pembanding. Misalnya; (a) majalah Arab, teori penerjemahan dan *nahwu-shorof*. (b) wawasan mengenai penerjemahan. (c) kamus-kamus yang terkait dengan pembahasan. (d) data-data yang didapat dari internet dan *Google Translate*.

Dalam metode terjemah *Back translation* melibatkan setidaknya tiga pihak, diantaranya *Pemilik teks*, *Translator 1* dan *Translator 2*. *Translator 1* bertugas untuk menerjemahkan teks berbahasa Arab ke Bahasa Indonesia dinamakan *Translator 1*. Setelah itu, teks hasil terjemahan *Translator 1* akan diterjemahkan kembali oleh pemilik teks kepada *Translator 2* untuk diterjemahkan kembali ke Bahasa Arab. Teks bahasa Arab asli akan dibandingkan dan dianalisis dengan uji keakuratan teks hasil terjemahan bahasa Arab *Google Translate*. Hal ini dilakukan karena faktor sulitnya memahami dan mempelajari bahasa Arab.

Apabila kedua teks memiliki kesamaan makna yang konsisten, maka instrument tersebut bisa diasumsikan dapat dipahami oleh responden dalam penelitian ini. Selain itu, translator juga harus profesional, karena validitas yang rendah akibat buruknya hasil *translate*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Terjemahan *Google Translate* 1

Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia “Indonesia memperkuat hubungan perdagangannya dengan Qatar”



Ukuran ekspor Indonesia ke Qatar masih terbatas dibandingkan dengan ekspornya ke negara-negara lain di Timur Tengah. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia memutuskan untuk meningkatkan hubungan komersialnya dengan negara tuan rumah Konferensi Tingkat Tinggi Islam (Qatar) dengan berpartisipasi dalam Pameran Perdagangan Islam Kedelapan pada periode 15-20 Oktober 2000. Hal ini dinyatakan oleh Kepala Departemen Informasi dan Pengembangan Ekspor Nasional di Departemen Perindustrian dan Perdagangan 'Noor Nosilia Ishaq. Menurut laporan komersial di kantor. Nilai ekspor Indonesia ke Negara Qatar dari Januari hingga Mei 2000 berjumlah 6 juta dolar. Dan dia berkata: Meskipun ekspor kita relatif kecil dibandingkan terhadap negara-negara lain diberbagai kawasan ini, tetapi diperkirakan akan meningkat di masa depan, dan ini karena lokasi geografis Qatar karena merupakan pintu gerbang utama untuk transit ke negara-negara Afrika dan Asia Barat (*google.translate.com*).

Hasil Penerjemahan Kembali *Google Translate* dari Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Arab

اندونيسيا تعزز علاقاتها التجارية مع قطر

لا يزال حجم صادرات إندونيسيا إلى قطر محدودًا مقارنة بصادراتها إلى دول أخرى في الشرق الأوسط. لذلك، قررت الحكومة الإندونيسية تحسين علاقاتها التجارية مع الدولة المضيفة للمؤتمر الإسلامي الرفيع المستوى (قطر) من خلال المشاركة في المعرض التجاري الإسلامي الثامن في الفترة من ١٥ إلى ٢٠ أكتوبر ٢٠٠٠. صرح بذلك رئيس الإدارة الوطنية للمعلومات وتطوير الصادرات بالوزارة. الصناعة والتجارة نور نوسيليا إسحاق. وفقا للتقارير التجارية في المكتب BPS.

بلغت قيمة صادرات إندونيسيا إلى دولة قطر من يناير إلى مايو ٢٠٠٠ ما قيمته ٦ ملايين دولار. وقال: على الرغم من أن صادراتنا صغيرة نسبيًا مقارنة بالدول الأخرى في المنطقة، فمن المتوقع أن تزداد في المستقبل، ويرجع ذلك إلى الموقع الجغرافي لقطر لأنها البوابة الرئيسية للنقل إلى دول إفريقيا وغرب آسيا.

Teks Asli bahasa Arab dari majalah sebagai objek penelitian

إندونيسيا تعزز علاقاتها التجارية مع قطر

مازال حجم الصادرات الإندونيسية إلى قطر محدودا بالمقارنة مع صادراتها إلى الدول الأخرى في الشرق الأوسط, لذلك قررت الحكومة الإندونيسية تعزيز علاقاتها التجارية مع الدولة المستضيفة لمؤتمر القمة الإسلامي (قطر) و ذلك بالمشاركة في المعرض الثامن للتجارة الإسلامية في الفترة ما بين ١٥ إلى ٢٠ أكتوبر ٢٠٠٠ كما صرح بذلك رئيسة دائرة الإعلام و تنمية الصادرات القومية بوزارة الصناعة و التجارة نور نوزليا إسحاق. و حسب التقارير التجارية بمكتب BPS .

أن قيمة الصادرات الإندونيسية إلى دولة قطر ابتداء من شهر يناير حتى مايو ٢٠٠٠ قد بلغت ٦ ملايين دولار. و قالت : بالرغم من أن صادراتنا صغيرة بالنسبة للدول الأخرى في المنطقة, و لكن من المتوقع أن تزداد في المستقبل, و هذا نظرا لموقع قطر الجغرافي حيث تعتبر البوابة الرئيسية للعبور إلى دول أفريقيا و غرب آسيا

Teks Asli Translator Hasil Dari Terjemahan Kembali Google Translate Dari Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab

اندونيسيا تعزز علاقاتها التجارية مع قطر

لا يزال حجم صادرات إندونيسيا إلى قطر محدودًا مقارنة بصادراتها إلى دول أخرى في الشرق الأوسط. لذلك ، قررت الحكومة الإندونيسية تحسين على اقاها التجارية مع الدولة المضيفة للمؤتمر الإسلامي الرفيع المستوى (قطر) من خلال المشاركة في المعرض التجاري الإسلامي الثامن في الفترة من ١٥ إلى ٢٠ أكتوبر ٢٠٠٠. كما صرح بذلك رئيس الإدارة الوطنية للمعلومات وتطوير الصادرات القومية بالوزارة. الصناعة والتجارة نور نوسيليا إسحاق. وفقا للتقارير التجارية في المكتب BPS.

بلغت قيمة صادرات إندونيسيا إلى دولة قطر ابتداءً من شهر يناير إلى مايو ٢٠٠٠ ما قيمته ٦ ملايين دولار. وقال: على الرغم من أن صادراتنا صغيرة نسبيًا مقارنة بالدول الأخرى في المنطقة، فمن المتوقع أن تزداد في المستقبل ، ويرجع ذلك إلى الموقع الجغرافي لقطر لأنها البوابة الرئيسية للنقل إلى دول إفريقيا وغرب آسيا .

(<https://translate.google.co.id/?hl=id>)

Keterangan:

- : Teks yang benar
- : Teks yang kurang benar
- : Teks yang berbeda

Dapat di analisis dibagian judul terdapat kesamaan teks,

No.	Teks Bahasa Arab (TSu)	Hasil Terjemahan Google Translate (Tsa)	Analisis
1	إندونيسيا تعزز علاقاتها التجارية مع قطر	اندونيسيا تعزز علاقاتها التجارية مع قطر	Pada bagian judul dapat dianalisis bahwasannya hasil terjemahan <i>Google Translate</i> sangat sama dalam teks bahasa Arab serta terjemahan yang sangat sama maknanya.

2	<p>ما زال حجم الصادرات الإندونيسية</p> <p>“Volume ekspor Indonesia tetap ada”</p>	<p>لا يزال حجم صادرات إندونيسيا</p> <p>“Volume ekspor Indonesia tetap ada”</p>	<p>Teks pertama bahasa Arab yang benar menggunakan tata bahasa atau kaidah <i>nahwu</i> yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab adanya jumlah <i>idhofah</i> dan <i>na’at man’ut</i>, sedangkan untuk teks yang ke dua terdapat beberapa perbedaan mulai dari pemilihan kata, penggunaan <i>alif lam</i> dan tidak sesuai dengan kajian kaidah <i>nahwu</i>, walaupun diterjemahkan dengan makna yang sangat sama.</p>
3	<p>بالمقارنة مع صادراتها إلى الدول الأخرى في الشرق الأوسط.</p> <p>“Dibandingkan dengan ekspornya ke negara lain di Timur Tengah.”</p>	<p>مقارنة بصادراتها إلى دول أخرى في الشرق الأوسط.</p> <p>“Dibandingkan dengan ekspornya ke negara lain di Timur Tengah.”</p>	<p>Pada teks bahasa Arab asli dapat dianalisis menggunakan penulisan <i>nahwu-shorof</i> yang tepat, seperti menggunakan jumlah <i>idhofah</i>, sedangkan pada teks terjemahan <i>Google Translate</i> penggunaan dan susunan kalimat tidak menggunakan aturan yang sesuai kaidah <i>nahwu</i>. Akan tetapi, dalam penerjemahan sangat sama secara penulisan dan makna.</p>
4	<p>ما بين ١٥ إلى ٢٠ أكتوبر ٢٠٠٠</p> <p>“Antara 15 dan 20 Oktober 2000”</p>	<p>من ١٥ إلى ٢٠ أكتوبر ٢٠٠٠</p> <p>“Dari 15 hingga 20 Oktober 2000”</p>	<p>Pada teks yang pertama penulisan yang benar, mulai dari pemilihan kata yang mudah dipahami, penulisan angka Arab yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab, sedangkan kalimat kedua berbeda penulisan dengan teks asli, pada penggunaan penulisan angka teks nya berubah angka dalam bahasa Indonesia, tidak menggunakan teks Arab dan ketika diterjemahkan akan menghasilkan makna yang hampir sama antara kedua.</p>
5	<p>كما صرح بذلك رئيسة دائرة الإعلام و تنمية الصادرات</p>	<p>صرح بذلك رئيس الإدارة الوطنية للمعلومات وتطوير</p>	<p>Diantara kedua teks terdapat banyak perbedaan, seperti teks pertama menggunakan</p>

	<p>القومية بوزارة الصناعة و التجارة ’نور نوزليا إسحاق. و حسب التقارير التجارية بمكتب BPS</p> <p>“Hal ini juga dinyatakan oleh kepala Departemen Informasi dan Pengembangan Ekspor Nasional di Kementerian. Perindustrian dan Perdagangan Nur Nocilia Ishaq. Menurut laporan bisnis di kantor BPS.”</p>	<p>الصادرات القومية بالوزارة. الصناعة والتجارة نور نوسيليا إسحاق. وفقا للتقارير التجارية في المكتب BPS.</p> <p>“Hal ini dinyatakan oleh kepala Departemen Pengembangan Informasi dan Ekspor Nasional Kementerian. Perindustrian dan Perdagangan Nur Nocilia Ishaq. Menurut laporan bisnis di kantor BPS.”</p>	<p>kata “كما” sedangkan teks kedua tidak menggunakannya. Kemudian pada teks pertama menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah <i>nahwu</i>, penyesuaian jenis kelamin sesuai dengan nama orang, penggunaan <i>alif lam</i> yang tepat dengan makna dan kalimat yang mudah dipahami. Sedangkan kalimat kedua teks terjemahan <i>Google Translate</i> sangat berbeda, ada beberapa kata yang kurang dan pemilihan kata yang berbeda serta tidak mengikuti aturan <i>nahwu-shorof</i>, tetapi menghasilkan terjemahan yang sangat mirip.</p>
<p>6</p>	<p>أن قيمة الصادرات الإندونيسية إلى دولة قطر ابتداء من شهر يناير حتى مايو ٢٠٠٠ قد بلغت ٦ ملايين دولار.</p> <p>“Nilai ekspor Indonesia ke Negara Qatar dari Januari hingga Mei 2000 berjumlah 6 juta dolar.”</p>	<p>بلغت قيمة صادرات إندونيسيا إلى دولة قطربابتداء من شهر يناير إلى مايو ٢٠٠٠ ما قيمته ٦ ملايين دولار.</p> <p>“Dari Januari hingga Mei 2000, ekspor Indonesia ke Qatar berjumlah \$ 6 juta.”</p>	<p>Pada teks pertama bahasa Arab asli, penulisan teks sesuai dengan aturan <i>nahwu-shorof</i> yang benar, adanya <i>na’at-man’ut</i>, serta penulisan angka sesuai huruf bahasa Arab. Sedangkan pada teks kedua hasil terjemahan <i>Google Translate</i> sangat berbeda, yaitu menggunakan pemilihan kata yang berbeda, banyak tata bahasa yang tidak mengikuti aturan <i>nahwu-shorof</i>, kemudian penulisan angka masih bahasa Indonesia. Dalam penerjemahan pun kedua teks dengan penulisan yang berbeda, kemudian terjemahan yang berbeda namun ketersampaian makna masih bisa dipahami maksud terjemahannya.</p>

Berdasarkan analisis perbandingan teks koran bahasa Arab dan hasil terjemahan *Google Translate* berbahasa Arab menimbulkan banyak perbedaan, dimulai dari perbedaan dalam

kajian linguistik seperti sintaksis, semantik, kesalahan dalam menuliskan angka, kekurangan kata, pengurangan makna serta ketidak akuratan hasil terjemahan, akan tetapi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil keakuratan *Google Translate* adalah tidak akurat, tetapi secara pemahaman makna teks dari terjemahan *Google Translate* ke bahasa Indonesia sejauh ini masih bisa dipahami.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam penerjemahan keakuratan terjemahan *Google Translate* dengan menggunakan metode terjemah *Back Translation* menimbulkan banyak perbedaan, dimulai dari perbedaan dalam kajian linguistik seperti sintaksis, semantik, kesalahan dalam menuliskan angka, kekurangan kata, pengurangan makna serta ketidak akuratan hasil terjemahan, akan tetapi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil keakuratan *Google Translate* adalah tidak akurat, tetapi secara pemahaman makna teks dari terjemahan *Google Translate* ke bahasa Indonesia sejauh ini masih bisa dipahami.

Adapun persoalan lainnya yang ditimbulkan seperti ke(tak)terjemahan (*untranslatability*), penambahan dan pengurangan informasi dalam konteks penerjemahan (*loss and gain*), pergeseran tataran (*shift of rank*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, M. Z. (2014). *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- Faqih, Ahmad. (2018). Penggunaan Google Translate dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 1(2), 88-97.
- Hidayatullah, Syarif. (2014). *Seluk Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia Kontemporer*. Jakarta: UIN Press.
- <https://translate.google.co.id/?hl=id> (diakses pada tanggal 19 januari 2020).
- Larson, M.L.. (1998). *Meaning - Based Translation: A Guide to Cross - language Equivalence*. Boston: University Press of America.
- Nababan, dkk. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24 (1), 39-57.
- Sanusi. A. (2019). The Quality Translation Analysis of Student Qirāah Text. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 11-20.
- Shuttleworth, M & Cowie, M. (2014). *Dictionary of Translation Studies*. London and Newyork:

Routledge

Suprato, Djuria. (2014). Perbandingan Hasil Terjemahan Buku Cerita Anak-Anak Dongeng Danau Toba Dari Bahasa Indonesia Ke Bahasa Inggris Melalui Penerjemah Dan Mesin Penerjemah. *Jurnal HUMAINORA*, 5(2), 1075-1081.

Syarif, Muhammad. (2011). *Metodologi Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.